

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pembangunan disegala bidang. Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan inti harus ditingkatkan kualitasnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan optimal.

Permasalahan yang sering ditemukan dan terjadi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan. Menurut Ahmadi (2003) rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) faktor dana pendidikan yang relatif masih kecil, (2) faktor sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, (3) faktor kurikulum yang sangat kurang menunjang peningkatan mutu pendidikan karena masih terlalu sentralistik, tidak realistis terhadap kondisi siswa, (4) faktor kesembrautan sistem administrasi dan manajemen pendidikan, termasuk didalamnya faktor besarnya campur tangan birokrasi pemerintah dan (5) faktor rendahnya mutu guru. Dari lima faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Ahmadi di atas, faktor guru merupakan faktor yang sangat menentukan, karena gurulah yang berperan secara langsung dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kualitas peserta didik. Jika peserta didik mampu menguasai apa yang mereka pelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dapat dipastikan keberhasilan pembelajaran telah tercapai. Untuk mencapai hal tersebut tidak terlepas dari peran serta guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Guru harus mampu menggunakan metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Jika guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang efektif maka akan mengakibatkan suasana belajar menjadi sangat pasif, sehingga motivasi belajar siswa pun akan lemah dan berakibat pada hasil belajar siswa rendah.

Dengan adanya pembelajaran geografi membuktikan bahwa geografi merupakan pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Ruang lingkup pembelajaran geografi sendiri meliputi semua gejala geosfer, baik gejala alam maupun gejala sosial, serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

Dari pembelajaran Geografi diatas maka disimpulkan bahwa pembelajaran Geografi memiliki tujuan untuk mengenal semua yang ada dipermukaan bumi yang akan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dari masa sekarang dan masa yang akan datang.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Mokosibu N. yaitu penelitian eksperimen (2014) yang berjudul "Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) dan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato" Melalui penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan integrasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Numbered Head Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini terlihat dari skor rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yakni 85,33 sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yakni 76,85. Sedangkan Iko dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) (2013) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrosfer Melalui Integrasi Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan (NHT) *Numbered Heads Together* Di Kelas X SMA Tridharma Gorontalo". Hasil penelitiannya telah menunjukkan peningkatan motivasi siswa dari siklus I yaitu 56,25% dan diperoleh pada siklus II meningkat menjadi 87,5% sedangkan hasil belajar siswa dari siklus I yang tuntas 9 orang siswa (56,25%) diperoleh siklus II meningkat menjadi 14 orang siswa (87,5%). Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru memotivasi dan menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya hubungan komunikasi antar guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya, sehingga proses interaksi menjadi vakum bila mendengarkan informasi dari guru. Keterlibatan dalam proses belajar mengajar boleh dikatakan tidak ada, walaupun siswa terlibat maka keterlibatan terlihat sangat minim. Misalnya siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Disamping itu, terdapat beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang belum optimalnya pembelajaran di kelas antara lain : (1) siswa sering keluar kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. (2) siswa nampak malas dan kurang bersemangat untuk memahami pelajaran tersebut dan hasil belajar geografi siswa relatif rendah untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.(3) pembelajaran pasif terpusat pada guru. Kondisi ini kurang mengembangkan kesadaran berpikir kritis seorang siswa. bukan memahami tetapi hanya menghafal, pada kenyataannya siswa hanya menumpuk pengetahuan dalam arti pasif.

Masalah-masalah pendidikan khususnya yang terjadi pada siswa kelas XI IPS<sup>C1</sup> di SMA N 1 Angrek, proses belajar mengajarnya masih memerlukan pembenahan, terutama dalam pencapaian hasil belajar siswa. fakta dilapangan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya keterlibatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini nampak pada minimnya perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan. Rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik pada saat evaluasi serta kurangnya kemauan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan pada guru sehingga berdampak pada ketuntasan yang telah ditetapkan.

Berangkat dari latar belakang maka saya terinspirasi dengan judul” Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Integrasi Model Pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) dan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Mata Pelajaran Geografi Materi Dinamika dan Masalah Kependudukan Di SMA Negeri 1 Angrek Kabupaten Gorontalo Utara”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

Dari hasil observasi awal ini dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Minat belajar Geografi siswa Masih rendah.
2. Daya serap pemahaman siswa terhadap pembelajaran geografi masih rendah dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. .
3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.
4. Sebagian besar siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“ Apakah dengan Integrasi Model kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) dan *Numbered Heads Together* (NHT) hasil belajar pada materi dinamika dan masalah kependudukan dikelas XI IPS<sup>C1</sup> SMA N 1 Anggrek akan meningkat?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelian ini yaitu “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan integrasi model pembelajaran *Teams Asissted Individualization* (TAI) dan *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi dinamika dan masalah kependudukan dikelas XI IPS<sup>C1</sup> SMA N 1 Anggrek ”

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa  
Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran geografi
2. Bagi Guru  
Sebagai suatu bahan informasi baru bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat memberikan informasi dalam pengambilan kebijakan terkait penerapan media pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang bagaimana cara menerapkan metode pembelajaran yang sesuai target pembelajaran.